

NOTULENSI

Kelompok 3

Anggota Kelompok:

Keiza Sahira Salsabilla	2413053149
Husnul Chotimah	2413053150
Ni Kadek Indah Sari	2413053163
Njuah Mayatih Lumban Gaol	2413053165
Fadila Romadona Izzati	2413053166
Syafa Apriliana	2413053169
Yulia Citra	2413053174
Nurul Faida	2413053176

Penanya:

Annisa Rahayu (2413053152)

Strategi apa yang dapat dilakukan untuk menjaga stabilitas produksi saat terjadi perubahan permintaan pasar yang mendadak atau peningkatan permintaan yang drastis?

Penjawab:

Husnul Chotimah (2413053150)

Jawaban:

Berikut strategi yang dapat dilakukan untuk menjaga stabilitas produksi ketika menghadapi perubahan permintaan pasar yang mendadak atau lonjakan permintaan yang drastis. Strategi ini umum digunakan dalam manajemen operasi, industri manufaktur, maupun UMKM:

Perencanaan Produksi yang Fleksibel (Flexible Production Planning)

Gunakan sistem perencanaan yang dapat disesuaikan dengan cepat saat permintaan berubah. Terapkan forecasting berbasis data historis, tren musiman, dan analisis pasar. Gunakan rolling planning (perencanaan bergulir) untuk memperbarui rencana secara berkala.

Menjaga Persediaan Pengaman (Safety Stock)

Menyimpan stok bahan baku atau barang jadi dalam jumlah yang aman untuk mengantisipasi kenaikan permintaan mendadak.

Gunakan metode EOQ, ROP, atau Just-In-Case Inventory untuk barang yang pergerakannya tinggi.

Menerapkan Sistem Produksi Fleksibel (Flexible Manufacturing System / FMS)

Menggunakan mesin/alat yang dapat memproduksi berbagai jenis produk tanpa perlu waktu lama untuk perubahan konfigurasi.

Melatih operator agar mampu menangani berbagai jenis proses (multi-skill workers).

Kemitraan yang Kuat dengan Pemasok

Memiliki pemasok alternatif agar tidak bergantung pada satu sumber.

Buat kontrak fleksibel sehingga pemasok bisa meningkatkan kapasitas pengiriman saat permintaan meningkat.

Gunakan vendor-managed inventory (VMI) bila memungkinkan.

Outsourcing atau Subcontracting

Ketika permintaan sangat tinggi, sebagian proses produksi dapat dialihkan ke pihak ketiga yang terpercaya untuk menghindari backlog.

Cocok untuk produk yang standarnya sudah jelas.

Menambah Shift Kerja atau Tenaga Kerja Sementara

Menambah lembur jangka pendek.

Merekrut tenaga kerja kontrak atau harian saat puncak permintaan (peak demand season).

Rotasi dan pembagian kerja lebih efisien.

Mengoptimalkan Kapasitas Produksi

Melakukan capacity planning secara berkala.

Menambah mesin, peralatan, atau teknologi otomatis untuk meningkatkan throughput.

Perawatan mesin terjadwal (preventive maintenance) agar produksi tidak terganggu.

Standardisasi Proses Produksi

Membuat SOP yang jelas dan ringkas agar perubahan permintaan dapat ditangani dengan alur yang tetap stabil.

Meminimalkan waste dan waktu setup.

Penerapan Sistem Just-in-Time (JIT) atau Lean Production

Mengurangi pemborosan dan mempercepat alur produksi.

Meningkatkan efisiensi sehingga produksi bisa cepat disesuaikan dengan permintaan.

Digitalisasi dan Monitoring Real-Time

Gunakan ERP, IoT, atau dashboard produksi untuk memantau bahan baku, kapasitas, dan output secara real-time.

Memudahkan pengambilan keputusan cepat jika terjadi perubahan permintaan.

Produk Alternatif dan Diversifikasi

Membuat varian produk yang proses pembuatannya dapat saling menggantikan sehingga kapasitas dapat dipindahkan sesuai kebutuhan.

Mengurangi risiko ketergantungan pada satu jenis produk.

Komunikasi Efektif Antar Departemen

Bagian pemasaran, produksi, dan gudang harus saling berbagi informasi secara cepat.

Membentuk tim respons cepat permintaan pasar.

Penanya:

Salsa islami pashya(2413053179)

ketika ada event di sekolah siswa membuat jajanan sehat untuk dijual (contoh salad buah dan salad sayur). namun hasil produksi cepat layu dan menjadi tidak fresh lagi. Bagaimana cara guru memperbaiki teknik produksi agar lebih tahan lama dan bagaimana mengajarkan higienitas produksi dengan cara yang mudah dipahami siswa?

Penjawab:

Syafa Apriliana (2413053169)

Fadila Romadona Izzati (2413053166)

Jawaban:

Berikut cara guru memperbaiki teknik produksi agar jajanan sehat (salad buah/sayur) lebih tahan lama dan cara mengajarkan higienitas produksi yang mudah dipahami siswa, dengan pendekatan sederhana, aman, dan sesuai usia sekolah dasar.

1. Cara Memperbaiki Teknik Produksi Agar Salad Lebih Tahan Lama

Gunakan Bahan yang Segar dan Kualitas Baik

Pilih buah/sayur yang tidak memar.

Gunakan sayur bertekstur keras (wortel, kol, selada romaine) yang tidak mudah layu.

2. Teknik Pencucian yang Tepat

Cuci buah/sayur dengan air mengalir.

Rendam sebentar dalam air garam atau cuka (1 sdt garam/cuka : 1 liter air).

Keringkan dengan tisu/serbet bersih → bahan yang basah membuat salad cepat layu dan mudah berair.

3. Potong Mendekati Waktu Penjualan

Semakin lama sayur dipotong, semakin cepat layu.

Atur jadwal: potong bahan 1–2 jam sebelum acara.

4. Gunakan Air Dingin / Ice Bath

Setelah dipotong, rendam selada, wortel, kol dalam air es 5–10 menit → membuat sayur lebih *crunchy* dan segar lebih lama.

5. Simpan dalam Wadah Tertutup

Gunakan wadah kedap udara.

Lapisi bagian dalam dengan tisu bersih untuk menyerap kelembapan.

6. Pisahkan Bahan Basah dan Kering

* Jangan campur saus salad dengan buah/sayur sebelum waktu penjualan.

* Simpan saus dalam botol terpisah.

* Jika dicampur terlalu awal, salad cepat berair dan layu.

7. Simpan dalam Suhu Dingin

Jika sekolah memungkinkan:

Gunakan kulkas UKS atau cooler box berisi es batu.

Simpan salad dalam suhu 4–10°C agar tetap segar.

8. Gunakan Saus yang Lebih Stabil

Saus yogurt atau mayones lebih stabil daripada susu kental manis.

Pastikan saus tidak langsung bercampur dengan air dari buah.

Penanya:

Feby Justin Gultom (2413053170)

Bagaimana cara seorang wirausaha dapat bangkit. Misalnya dari problem yang dalam arti bangkrut

Penjawab:

Keiza Sahira Salsabilla (2413053149)

Nurul Faida (2413053176)

Njuah Mayatih Lumban Gaol (2413053165)

Jawaban :

1. Mengakui masalah dan belajar dari kesalahan
Wirausahawan harus berani menerima kenyataan bahwa usahanya bangkrut. Setelah itu, ia perlu melihat apa penyebabnya. Dengan mengetahui kesalahan dan belajar darinya, ia bisa memperbaiki diri agar kesalahan yang sama tidak terulang di usaha berikutnya.
2. Memperbaiki perencanaan usaha
Setelah tahu apa yang salah, langkah berikutnya adalah membuat rencana baru yang lebih terarah. Misalnya menentukan siapa target pembeli, bagaimana strategi jualan, dan bagaimana mengatur modal. Perencanaan yang baik membantu usaha lebih siap dan tidak mudah jatuh lagi.
3. Mulai dari usaha kecil dulu
Ketika bangkrut, tidak perlu langsung memulai usaha besar. Mulai dari usaha kecil yang modalnya ringan. Ini membantu membangun usaha pelan-pelan, mengurangi risiko, dan memudahkan belajar kembali bagaimana menjalankan usaha dengan benar.
4. Mengatur keuangan dengan lebih disiplin
Wirausahawan perlu lebih hati-hati dalam mengelola uang. Caranya dengan memisahkan uang pribadi dan uang usaha, membuat catatan pemasukan dan pengeluaran, serta mengurangi biaya yang tidak penting. Keuangan yang teratur membuat usaha lebih aman dan stabil.
5. Mencari peluang baru
Kadang usaha bangkrut karena bidangnya sudah tidak cocok dengan pasar. Wirausahawan harus membuka mata untuk peluang lain yang lebih menjanjikan, seperti tren baru atau kebutuhan masyarakat yang sedang tinggi. Peluang baru bisa menjadi jalan untuk memulai usaha baru yang lebih sukses.
6. Meningkatkan keterampilan dan pengetahuan

Wirausahawan perlu terus belajar, bisa dari pelatihan, kursus, atau belajar dari pengusaha lain. Dengan ilmu baru, ia bisa membuat strategi yang lebih baik, meningkatkan kualitas usaha, dan lebih siap menghadapi tantangan.

7. Membangun kembali kepercayaan diri

Bangkrut bisa membuat seseorang merasa gagal. Namun, wirausahawan harus tetap percaya diri dan tidak menyerah. Banyak pengusaha sukses yang juga pernah bangkrut. Yang penting adalah bangkit, mencoba lagi, dan yakin bahwa kegagalan bisa menjadi pengalaman berharga.

8. Mencari dukungan

Dukungan dari keluarga, teman, atau komunitas sangat membantu. Dengan adanya dukungan, wirausahawan jadi lebih kuat secara mental dan merasa tidak sendirian. Ini membuatnya lebih bersemangat untuk bangkit dan membangun usaha baru.